

Biografi Clara Ng Perempuan Penulis Asal Indonesia

Adib Rifqi Setiawan

Alobatnic Research Society (ARS)

Jl. Kudus – Colo, Pandak, 001/003, Colo, Kudus, 59353, Indonesia

alobatnic@gmail.com

RESUME

Tujuan penelitian ini ialah mendapat narasi biografi Clara Ng. Fokus penelitian meliputi kehidupan pribadi, karier kepenulisan, dan gaya penulisan Clara Ng. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif pendekatan naratif bentuk kajian biografi. Partisipan sebagai sumber data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara secara informal tipe *retrospective* untuk diperiksa keabsahan dan keandalannya menggunakan *external audit*. Data yang absah dan andal tersebut kemudian dianalisis dan disintesis secara deskriptif untuk mendapat gambaran yang saling terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Clara Ng mulai menulis setelah mengalami keguguran, kemudian terus berlanjut dengan meluncurkan novel, cerita pendek, antologi cerita pendek, buku anak, dan beberapa koleksi cerita dongeng. Kecenderungan gaya yang dimiliki Clara Ng ialah mengangkat perempuan sebagai karakter utama dalam setiap karyanya. Cerita anak yang ditulis dimaksudkan untuk membuat anak-anak lebih empati.

Kata-kata kunci: Biografi; Penulis; Perempuan;

1. PENDAHULUAN

Cerita merupakan cara berkomunikasi yang digunakan oleh para penggerak global maupun lokal untuk memulai sebuah perubahan besar. Hal ini dapat terjadi karena cerita tidak terasa mengancam pikiran, sehingga bisa disampaikan secara akrab. Kekuatan cerita bukan pada efek tertentu yang diinginkan penuturnya, tetapi pada caranya merasuk benak orang untuk dimaknai terus-menerus melewati ruang dan waktu penciptaan. Cerita, baik pendek dan panjang, merupakan salah satu jenis karya sastra, yang notabene pembeda manusia dengan hewan (Kuiper, 2011; Sylado, 2007). Apalagi sastra tidak lepas dari kehidupan sosial karena berasal dari permasalahan keseharian manusia (Zein, dkk., 2019).

Salah satu orang yang menyukai cerita ialah Clara Regina Juana, penulis yang lebih dikenal dengan nama Clara Ng (Hayati, dkk., 2010). Sejak usia belia Clara Ng mulai tekun membaca cerita seperti *The Snow Queen* karya Hans Christian Andersen (Malik, 2010). Ketekunan membaca membuat Clara Ng sudah selesai membaca terjemahan *The Adventures of Tintin* sewaktu masih balita, bahkan sejak usia sebelas tahun dirinya telah membaca cerita bertopik dewasa karya Mira W., nama pena dari Mira Widjaja atau Mira Wong.

Ketekunan membaca cerita memantik hasrat Clara Ng untuk turut bercerita melalui catatan dengan menulis novel pertamanya, *Tujuh Musim Setahun* (Junaidi, 2008). Novel tersebut lahir setelah Clara Ng memutuskan keluar perusahaan perkapalan di Jakarta karena sempat mengalami keguguran kandungan hingga dua kali (Fitrianto & Indriasari, 2010). Clara Ng lalu memutuskan untuk menjadi berprofesi sebagai penulis. Namanya sebagai penulis mulai mendapat tempat dalam dunia sastra melalui novel trilogi *Indiana Chronicle*, yang terdiri dari *Blues* (2004), *Lipstick* (2005), dan *Bridesmaid* (2005).

Sebagai penulis, Clara Ng berhasil mencatat *hat-trick* penerima apresiasi resmi Adhikarya untuk Buku Anak Terbaik dari Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) pada tahun 2006, 2007, dan 2008 serta tampil sebagai narasumber dalam acara festival Penulis dan Pembaca Ubud pada 2009 (Atmodjo, 2009). Novel Clara Ng berjudul *Gerhana Kembar* (2007) disambut baik oleh komunitas LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) Indonesia karena tidak mengaitkan homoseksualitas sebagai wacana negatif seperti penggunaan obat-obatan (Kumala, 2010).

Selain buku untuk dewasa, Clara Ng juga penulis buku anak yang dalam menulis cerita menempatkan dirinya pada posisi anak-anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan cara melihat dari sudut pandang seorang anak, misalnya membayangkan perasaan anak lain di sebuah kelas, maupun memakai dua suku sebagai nama karakter agar mudah diingat, misalnya Bugi, Upik, Bemji, dan Dini. Walau begitu, sebagian orang menganggap bahwa karya Clara Ng tidak memiliki pesan moral yang jelas, yang ditanggapinya dengan menyebut bahwa setiap anak dan orang dewasa dapat berpendapat masing-masing terhadap karyanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami tertarik untuk menulis biografi Clara Ng. Sebagai penulis yang karyanya digemari banyak orang dan mendapat apresiasi resmi dalam dunia penulisan, informasi utuh tentang Clara Ng perlu disediakan. Informasi tersebut seperti latar keluarga, riwayat pendidikan, dan pengalaman profesional. Chloe Anthony Wofford, penerima Nobel Kesusastraan tahun 1999 yang dikenal dengan nama Toni Morrison pernah berungkap, *“If there's a book you really want to read, but it hasn't been written yet, then you must write it.”* (Effendy, 2012; Duvall, 2000).

Bentuk penting dari auto/biografi ialah menampilkan dokumen cerita faktual mengenai perjalanan seseorang yang berpotensi untuk dijadikan panutan (Stanley, 1992). Auto/biografi juga mempunyai potensi untuk menjadi agen perubahan di satu sisi dan pelestarian nilai sosial tertentu di sisi lain (Steedman, 2000). Auto/biografi memang ditulis tentang seseorang tertentu, tetapi hasilnya tidak hanya bisa dinikmati oleh penulis atau sosok dalam auto/biografi, melainkan oleh publik untuk dimaknai sebagai bagian perbincangan tentang kehidupan pada umumnya (Bruner, 1993). Walau kerap dianggap remeh, auto/biografi merupakan bagian penting dari budaya yang mencerminkan cara mengapresiasi diri, menampilkan sejarah, dan menunjukkan perubahan.

Dari pengamatan yang dilakukan, kami melihat belum terdapat biografi utuh mengenai Clara Ng. Clara Ng sendiri pernah menulis tentang dirinya secara singkat melalui situs pribadi yang menunjukkan perjalanan personal, pendidikan formal, hingga karier profesional (Ng, 2007). Namun, situs tersebut sudah tidak diaktifkan, meski masihterdapat arsip utuh untuk bagian tersebut. Memang banyak tulisan lainnya mengenai dan menyangkut Clara Ng yang disajikan dengan cara macam-macam seperti berita, laporan wawancara, maupun hasil penelitian, tetapi semuanya bersifat sepele.

Berita di *The Jakarta Post*, misalnya, pewarta bercerita tentang Clara Ng beserta beberapa novel yang diterbikannya (Junaidi, 2008). Berita di *The Jakarta Globe* kemudian menunjukkan pandangan Clara Ng terhadap kekuatan buku anak (Sembiring, 2008). Beberapa novel yang membuat Clara Ng mendapat apresiasi resmi dan dipandang mampu menjadi narasumber sebuah acara dituturkan melalui berita di *The Jakarta Post* (Atmodjo, 2009). Sementara berita di *Kompas.com* menyoroti latar belakang Clara Ng untuk memutuskan menjadi penulis (Fitrianto & Indriasari, 2010).

Contoh lain dalam laporan wawancara di *The Jakarta Globe*, penulis mengulas Clara Ng sebagai penyuka cerita sejak anak-anak yang kemudian menjadi penulis terutama buku anak (Malik, 2010). Laporan wawancara lainnya dari *TEMPO Interaktif* menceritakan Clara Ng sebagai sosok yang gandrung pada cerita, tekun membaca, dan rajin menulis (Hayati, dkk., 2010).

Beberapa penelitian antara lain penerapan kajian konteks pada novel *The Un(Reality) Show* karya Clara Ng dan kajian teks pada novel *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho yang dilakukan oleh Saksono (2008) menunjukkan terdapat kesamaan pada kedua novel berupa tidak terpenuhinya keinginan para pemeran utama dalam menggapai cita-cita. Chasanah, dkk. (2008) mengkaji *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng yang disimpulkan bahwa novel tersebut mengedepankan antusiasme perempuan dalam seks bukan lagi dalam tataran terbelunggu melainkan memiliki kehendak dan menentukan sendiri kenikmatan seksnya dengan ekspresi berbeda-beda.

Dari seluruh karya Clara Ng, novel *Dimsum Terakhir* tercatat banyak mendapat apresiasi cendekia. Budiman (2011) mengulas *Dimsum Terakhir* untuk menguji berbagai strategi yang digunakan oleh penulis dalam mendefinisikan kembali identitas. *Dimsum Terakhir* dibahas kembali oleh Malagina & Erowati (2015) untuk menguatkan argumen bahwa identitas merupakan proses yang senantiasa dalam pergulatan menghadapi dinamika renegotiasi dari jaman ke jaman. Taufiq (2014) mengkaji *Dimsum Terakhir* beserta *Student Hijo* karya Marco Kartodikromo dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dengan hasil yang menyebutkan bahwa masalah identitas dan proses artikulasi identitas dalam masyarakat multikultural membutuhkan perhatian serius karena masalah identitas terkait erat dengan kewarganegaraan. Sementara Setiawan (2019) menggunakan desain fenomenologi ketika berupaya menemukan gambaran kehidupan perempuan etnis Tionghoa pada Orde Militeristik dalam *Dimsum Terakhir*.

Novel Clara Ng yang bercerita tentang homoseksual juga tak luput mendapat perhatian. Purba (2015) mengkaji *Gerhana Kembar* yang menemukan bahwa novel tersebut memberikan gambaran baru mengenai kehidupan para lesbian dan cara mereka menjalani kehidupannya dalam dunia yang ‘berbeda’. Kajian terhadap cerita pendek *Rahasia Bulan* oleh Putri (2017) menunjukkan pencitraan homoseksualitas yang baru sebagai bentuk perasaan, hasrat, dan cinta yang sifatnya fitrah dan hakiki dalam diri manusia.

Berdasarkan penuturan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana narasi biografi Clara Ng?” Sesuai dengan rumusan yang disebutkan, tujuan penelitian ini ialah mendapat narasi biografi Clara Ng. Supaya cakupan dan batasan penelitian jelas, fokus penelitian ini meliputi kehidupan pribadi, karier kepenulisan, dan gaya penulisan Clara Ng.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapat narasi biografi Clara Ng. Luaran yang diharapkan sebagai hasil penelitian ialah narasi biografi Clara Ng. Karena itu, diperlukan data terkait diri Clara Ng, seperti personalitas, identitas, pengalaman, pemikiran, karya tulis, dan gaya penulisan.

Berdasarkan tujuan yang ditentukan, luaran yang diharapkan, dan data yang dibutuhkan, metode penelitian yang dipilih ialah kualitatif (Fraenkel & Wallen, 2009). Kemudahan pada metode ini ialah tidak diperlukan tindakan untuk mengutak-atik fenomena. Sedangkan kesulitannya ialah mengutamakan gambaran utuh dari fenomena. Dalam penelitian ini metode kualitatif dipilih karena kami bermaksud memahami secara menyeluruh dari fenomena yang diteliti. Fenomena tersebut ialah diri Clara Ng sebagai seorang pribadi dan penulis. Sehingga di sini kami turut serta berperan sebagai instrumen penelitian. Partisipan sebagai sumber data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber utama dalam penelitian ini ialah Clara Ng serta sumber pendukung ialah rekaman, seperti catatan, artikel, foto, audio, dan video.

Dari metode yang dipilih, pendekatan yang digunakan ialah naratif. Pendekatan naratif memperbolehkan partisipan untuk menyebutkan kembali beberapa peristiwa untuk ditafsirkan oleh peneliti sebagai bahan penggambaran. Karena penyebutan itu terkait dengan pengalaman orang, maka bentuk yang dipilih ialah kajian biografi. Pada bentuk ini, penelitian fokus pada penafsiran beberapa peristiwa yang dialami oleh satu individu untuk digambarkan melalui narasi. Data tersebut dikumpulkan menggunakan teknik wawancara secara informal untuk mendapat tuturan ingatan partisipan terhadap beberapa peristiwa yang dialami terkait fokus penelitian. Dengan demikian, tipe yang digunakan ialah wawancara *retrospective*. Data yang didapat berdasarkan ingatan, sehingga perlu diperiksa keabsahan dan keandalannya. Pemeriksaan ini dilakukan menggunakan *external audit*. Karena itu data yang diperoleh tidak langsung digunakan, melainkan diulas dan dinilai oleh orang lain di luar peneliti dan partisipan lebih dulu, untuk didapat data yang absah dan andal. Data yang absah dan andal tersebut kemudian dibahas lebih lanjut untuk mendapat gambaran yang saling terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Clara Ng adalah nama pena dari Clara Regina Juana. Perempuan yang lahir pada 28 Juli 1973 di Jakarta Pusat sebagai anak pertama dari pasangan W. Atmadjuana dan S.A. Darjanus termasuk senang membaca fiksi. Kesenangan membaca fiksi dimulai sejak belajar membaca di usia tiga tahun. Peran ibu cukup penting dalam membentuk kebiasaan tersebut. Pasalnya perempuan yang besar di kawasan Kemayoran, Jakarta Pusat itu kerap mendengarkan cerita dari ibu. Bahkan saat saya masih bayi, ibu sudah melanggankan majalah *Bobo* untuk buah hati.

Clara Ng terbilang gila dalam membaca. Kegilaan tersebut membuatnya sudah selesai membaca terjemahan *The Adventures of Tintin* karya Georges Prosper Remi yang dikenal dengan nama pena Hergé sewaktu masih balita. Kesenangan membaca Clara kian menggelora tatkala remaja. Sejak usia sebelas tahun, dirinya telah membaca cerita bertopik dewasa karya Mira W., nama pena dari Mira Widjaja (Wong). Dari semua bacaan, Clara menyebut bahwa dongeng *Putri Salju (The Snow Queen)* dari Hans Christian Andersen adalah cerita paling disukainya. Clara menyebut bahwa karya terbitan 1844 tersebut memengaruhi tulisannya.

Clara bersekolah di SD Budi Mulia sejak 1979 sampai 1986, berlanjut ke SMP Van Lith sampai 1989. Selain senang membaca, Clara juga gemar belajar sendiri cara menulis kreatif pada masa ini. Kebiasaan membaca dan menulis membuatnya tertarik dengan isu-isu sosial seperti diskriminasi terhadap keturunan Tionghoa, LGBT, dan perempuan sewaktu bersekolah di SMA Bunda Hati Kudus. Clara lulus dari SMA Bunda Hati Kudus pada tahun 1992.

Setelah lulus sekolah menengah, Clara melanjutkan pendidikan ke Amerika Serikat (AS), tepatnya di kota Columbus, negara bagian Ohio. Dia memulai kuliahnya di universitas swasta Ohio Dominican College lalu diterima di salah satu universitas negeri terbaik di AS, Ohio State University jurusan Interpersonal and Organizational Communication. Sempat mengambil beberapa mata kuliah jurnalistik sebelum jatuh cinta dengan mata kuliah komunikasi dan linguistik, Clara lulus pada 1997 dengan gelar utama Bachelor of Arts dan minor di Linguistik.

Sewaktu di AS, Clara membaca sejumlah buku anak, satu hal yang berpengaruh terhadap karya tulisnya kelak. Clara menghabiskan tujuh setengah tahun di AS sebelum memutuskan pulang kembali ke Indonesia di tahun 1999. Pekerjaan pertamanya di Indonesia adalah membangun departemen sumber daya manusia di perusahaan pelayaran Korea, Hanjin Shipping.

Pada tahun 2000, penyakit kekentalan darah yang dideritanya membuatnya kehilangan bayinya yang pertama. Clara mengalami dua kali keguguran, yang pertama di usia tujuh bulan dan yang kedua tujuh minggu. Karena harus memeriksa kesehatan medis setiap saat, dia harus mengundurkan diri dari perusahaan. Tidak bekerja setiap hari dan harus beristirahat total di rumah membuatnya memutuskan untuk mengolah imajinasinya ke dalam naskah pertamanya. Saat Clara sedang berjuang menyelesaikan novelnya, dia bergabung secara pasif dengan komunitas Cyber Sastra yang mempertemukannya dengan teman-teman sesama penyair dan penulis. Secara mandiri, dia menerbitkan novel pertamanya pada tahun 2002, dengan judul *Tujuh Musim Setahun*. Novel itu mendapat sambutan yang baik sehingga harus mengalami beberapa kali cetak ulang. Setelah novel itu terbit, Clara melahirkan anak pertamanya, Elysa Ng, di tahun 2002.

Dua tahun vakum karena sibuk mengurus anak pertama, Clara Ng melakukan *come back home* dengan menjadi pelopor *genre metropop* yang diusung penerbit Gramedia Pustaka Utama pada pertengahan tahun 2004 dengan menerbitkan novel keduanya, *Blues*, yang merupakan buku pertama trilogi *Indiana Chronicle*.

Pada tahun 2005, Clara Ng menulis secara simultan dan cepat, langsung menerbitkan dua novel sekaligus pada awal tahun: *Lipstick* (buku kedua trilogi *Indiana Chronicle*) dan *The (Un)Reality Show*. Pada bulan Juni di tahun yang sama, novel berjudul *Bridesmaid*, yang melengkapi trilogi *Indiana Chronicle* pun terbit. *Majalah Tempo* mencatat bahwa trilogi *Indiana Chronicle* karya Clara Ng mengawali genre metropop dalam sastra Indonesia.

Sebagai wujud kecintaannya pada anak-anak, istri dari Nicholas Ng, suami berwarganegaran Malaysia, juga menulis dongeng cerita anak-anak. Seri pertama buku anak-anaknya berjudul *Berbagi Cerita Berbagi Cinta*, yang terdiri dari tujuh buku. Salah satu buku dalam seri ini, yang berjudul *Gaya Rambut Pascal* memperoleh Penghargaan Adhikarya untuk Buku Anak Terbaik dari Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) pada tahun 2006. Pada tahun 2006 pula cerita pendek Clara yang berjudul *Rahasia Bulan* dimasukkan dalam kumpulan cerita pendek bertema lesbian dan gay berjudul yang sama. Antologi tersebut memuat cerpen-cerpen Alberthiene Endah, Djenar Maesa Ayu, dan Indra Herlambang. Selain melahirkan buku, Pada tahun 2006 Clara juga melahirkan anak keduanya, Catrina Ng. Clara memang tetap setia menulis semasa kehamilannya dan membuahkan dengan dua novel, yaitu *Dimsum Terakhir* dan *Utukki: Sayap Para Dewa*.

Tahun 2007 merupakan tahun yang penting buat Clara. Selain menerbitkan novel *Tiga Venus* pada awal tahun 2007, novelnya yang berjudul *Gerhana Kembar* dipilih menjadi cerita bersambung di harian Kompas selama bulan Oktober 2007 sampai Februari 2008. *Gerhana Kembar* bercerita tentang lesbian yang judulnya diangkat oleh Clara sebagai simbol homoseksualitas, berdasarkan gambaran matahari sebagai lelaki dan bulan sebagai perempuan. *Gerhana Kembar* disambut baik oleh komunitas LGBT Indonesia karena sang author tidak mengaitkan homoseksualitas sebagai isu negatif seperti penggunaan obat-obatan. Selain itu, dirinya kembali memperoleh Penghargaan Adhikarya dari IKAPI untuk salah satu buku anak-anak dari sembilan buku dalam seri *Sejuta Warna Pelangi*, berjudul *Melukis Cinta*.

Setahun berikutnya, pada tahun 2008, Clara mengeluarkan seri terbaru yang terdiri atas lima buku, berjudul *Bagai Bumi Berhenti Berputar*. Clara terbilang produktif, lantaran kembali menghasilkan karya berupa kumpulan cerita pendek. Antologi berjudul *Malaikat Jatuh* ini menyinggung terutama tentang kematian.

Pada tahun 2009, sekali lagi naskah novel Clara *Tea for Two* diterbitkan secara sinambung melalui *Harian Kompas*, sebelum diterbitkan secara utuh oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama. Melalui novel ini, Clara seakan memberi arahan kepada pembaca untuk selalu bersiap menghadapi keadaan yang tak terduga. Uraian yang disampaikan oleh Clara menunjukkan bahwa dalam menghadapi keadaan tersebut kita harus mampu menimbang keadaan pahit yang mampu dilewati dan yang memang tak perlu dilewati, termasuk memilah kesalahan yang perlu dimaafkan maupun tak usah dimaafkan.

Memulai tahun 2010 dengan akun @clara_ng di Twitter, bersama sastrawan Eka Kurniawan dan Agus Noor, mereka melahirkan komunitas membaca sastra dan menulis fiksi yang terkenal dan besar dengan nama Komunitas Fiksimini atau @fiksimini. Komunitas ini dilahirkan dalam rangka mengupas karya mereka masing-masing untuk menulis ide mereka dalam batasan 140 karakter di Twitter yang dapat merangsang pembaca berpikir.

Pada tahun 2010 juga cerita pendek Clara yang berjudul *Barbie* diangkat sebagai film oleh pemeran sinema sekaligus pemandu acara Raffi Ahmad dengan Yuni Shara sebagai pemeran utama. *Barbie* menceritakan tentang penyanyi klub malam dan kekasihnya, seorang penjaga keamanan klub. Film ini tayang perdana pada festival film LA Lights Indie. Awal tahun 2010, Clara menerbitkan novel *Jampi-jampi Varaiya*, sebuah novel bersambung dari seri yang berjudul sama dan *Dongeng Tujuh Menit*. *Jampi-jampi Varaiya* mendapat nominasi *long list* Penghargaan Sastra Kathulistiwa Literary Awards. Di antara cerpennya yang lain, *Mata Indah*, dimasukkan dalam antologi cerpen bertema lesbian *Un Soir du Paris*, yang juga memuat karya Seno Gumira Ajidarma, Ucu Agustin, dan Agus Noor.

Clara menerbitkan *Ramu Drama Cinta* pada 1 Juli 2011, diikuti *Dongeng Sekolah Tebing* pada November, kumpulan 53 cerita tentang anak-anak yang bersekolah di sebuah tebing. Selain menulis novel dan cerita pendek, Clara menulis buku anak karena kegelisahannya terhadap anak-anak Indonesia yang tak mendapat bacaan berlimpah. Pada 4 September 2013, Clara menerbitkan novel *Black Jack*, yang terilhami dari penggemarnya melalui surel, *ehm*. Lalu pada April 2016, Clara Ng kembali menerbitkan buku anak, *Dru dan Kisah Lima Kerajaan*. Sukses menerbitkan *Dru dan Kisah Lima Kerajaan*, Clara kembali merilis buku berjudul *Himne Bunga-Bunga di Ladang dan Cerita Lainnya* pada 25 Oktober 2017.

Clara menyebut bahwa cerita anak-anaknya secara umum diterima baik. Namun, beberapa guru menyayangkan tidak adanya pesan moral yang jelas. Hal ini ditanggapi secara santai oleh Clara yang berpendapat bahwa setiap anak dan orang dewasa dapat berpendapat masing-masing terhadap karyanya.

Kecenderungan gaya yang dimiliki Clara ialah mengangkat perempuan sebagai karakter utama dalam setiap karyanya. Karakter ini kebanyakan tidak memiliki pekerjaan; beberapa pekerjaan yang ditangani oleh karakter-karakternya termasuk pekerja kantoran, karyawan penitipan hewan, dan pemilik toko reparasi otomotif. Cerita anak-anaknya yang ditulis sederhana, bergambar, berkaitan dengan perasaan anak-anak, dan nama-nama karakter dipilih agar mudah diingat, dimaksudkan untuk membuat anak-anak lebih empati.

Clara bersama keluarga kini tinggal di Tanjung Duren, Jakarta Barat, sebagai ibu rumah tangga dan menulis dalam ruangan kantor di rumahnya. Dia menulis setiap waktu luang, biasanya pada pagi hari, karena pada sore hari ia harus mengurus anak-anaknya. Membaca merupakan bagian proses menulis bagi Clara, sehingga tidak heran koleksi bukunya saat ini mencapai ribuan judul dan dipastikan akan terus bertambah setiap hari. Selain membaca, dia berusaha menyelipkan jadwal menonton bioskop di antara jadwalnya yang padat, dan ia tidak pernah bisa betah menonton televisi.

Buat Clara, menjadi penulis adalah profesi yang soliter dan berat. Menulis adalah memasuki dunia di mana hanya ada dirinya dan tokoh-tokoh rekaannya yang berlarian dalam kepalanya. Sampai saat ini dia masih terus memelihara kegelisahan yang menjaga komitmennya untuk terus menulis. Segala kritik serta saran juga membuatnya belajar untuk rendah hati. Di antara semua itu Clara juga tak henti-hentinya bersyukur atas segala sokongan sahabat-sahabat yang mendukung komitmennya sebagai pekerja seni di dunia sastra Indonesia.

Clara optimistis penulis buku anak punya masa depan cerah, tidak membuat kekurangan secara materi. Terlebih, saat ini banyak toko buku bermunculan, sangat jauh berbeda dengan zaman Clara kecil dulu. Bila ada yang mengeluh menjadi penulis buku anak tidak bisa hidup cukup, hal itu tergantung bagaimana mengelola keuangan. “Penjualan buku saya selama ini juga enggak mengalami masalah. Yang pasti, secara materi menghasilkan banyak buat saya. Saya juga bisa pergi ke luar negeri untuk acara tertentu yang berhubungan dengan buku.” tutur Clara.

4. PENUTUP

Clara Ng adalah nama pena dari Clara Regina Juana, penulis yang lahir pada 28 Juli 1973 di Jakarta Pusat sebagai anak pertama dari pasangan W. Atmadjuana dan S.A. Clara Ng bersekolah di SD Budi Mulia sejak 1979 sampai 1986, berlanjut ke SMP Van Lith sampai 1989, lalu lulus dari SMA Bunda Hati Kudus pada tahun 1992.

Clara lulus kuliah pada 1997 dengan gelar utama Bachelor of Arts dan minor di Linguistik dari Ohio State University jurusan Interpersonal and Organizational Communication. Clara pulang kembali ke Indonesia di tahun 1999 dengan bekerja sebagai manajer departemen sumber daya manusia di perusahaan pelayaran Korea, Hanjin Shipping.

Clara mengalami dua kali keguguran, pertama di usia tujuh bulan dan yang kedua tujuh minggu, yang membuatnya undur diri dari perusahaan tempatnya bekerja selama 3 tahun. Tidak bekerja setiap hari dan harus beristirahat total di rumah membuat Clara memutuskan untuk mengolah imajinasinya ke dalam naskah pertamanya.

Novel pertamanya, *Tujuh Musim Setahun* mendapat sambutan cukup bagus walau tak menggemparkan pasaran. Namun, triologinya setelah itu, *Indiana Chronicle* berhasil meledak di pasaran. Sejak itu, Clara telah meluncurkan beberapa novel serta sejumlah cerita pendek (termasuk satu antologi), buku anak, dan beberapa koleksi cerita dongeng.

Clara menikah dengan Nicholas Ng, seorang warga negara Malaysia. Mereka bertemu sewaktu bekerja di perusahaan pelayaran dan menikah pada 2000. Mereka saat ini memiliki dua orang anak, Elysa Ng dan Catrina Ng. Clara bersama keluarga kini tinggal di Tanjung Duren, Jakarta Barat, sebagai ibu rumah tangga dan menulis dalam ruangan kantor di rumahnya setiap waktu luang.

Kecenderungan gaya yang dimiliki Clara ialah mengangkat perempuan sebagai karakter utama dalam setiap karyanya. Karakter ini kebanyakan tidak memiliki pekerjaan; beberapa pekerjaan yang ditangani oleh karakter-karakternya termasuk pekerja kantoran, karyawan penitipan hewan, dan pemilik toko reparasi otomotif. Cerita anak-anaknya yang ditulis sederhana, bergambar, berkaitan dengan perasaan anak-anak, dan nama-nama karakter dipilih agar mudah diingat, dimaksudkan untuk membuat anak-anak lebih empati.

Uraian yang telah disampaikan memberi informasi mengenai Clara Ng dalam bentuk biografi. Melalui penyampaian ini kami berharap dapat dijadikan sebagai bahan informasi sisi pribadi dan karier profesional Clara Ng, kajian mengenai karya tulis dan gaya penulisan Clara Ng; serta sebagai alternatif bacaan mengenai tawaran anutan pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Adib Rifqi Setiawan mengucapkan terima kasih kepada Laila Fariha Zein, M.Pd. dari Pendidikan Bahasa Perancis Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) atas arahan, dorongan, dan bimbingan selama penelitian.

REFERENSI

- Atmodjo, Wasti. (2009). Indonesian writers 'need to establish network'. *The Jakarta Post*, 14 Oktober. URL: <http://www.thejakartapost.com/news/2009/10/14/indonesian-writers-need-establish-network039.html>
- Bruner, Jerome Seymour. (1993). The autobiographical process. Dalam *The Culture of Autobiography: Constructions of Self-Representation*: 38-56. Stanford: Stanford University Press. URL: https://books.google.co.id/books?id=trCcmYVH7IUC&vq=The+autobiographical+process&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Budiman, Manneke. (2011). Ethnicity and the performance of identity. *Wacana*, 13(2): 233-255. URL: <http://wacana.ui.ac.id/index.php/wjhi/article/download/22/18>
- Chasanah, Ida Nurul; dkk. (2008). Perilaku seksual tokoh-tokoh perempuan dalam novel tujuh musim setahun karma clara ng.: perlawanan terhadap budaya patriarkhal. *J. Penelit. Din. Sos.*, 7(3): 179-193. URL: <http://repository.unair.ac.id/42698/>



- Dalih Sembiring. (2008). Writing for muslim children? use your imagination. *The Jakarta Globe*, 18 November. URL: <http://www.thejakartaglobe.com/business/writing-for-muslim-children-use-your-imagination-/300394>
- Duvall, John N. (2000). *The identifying fictions of toni morrison: modernist authenticity and postmodern blackness*. New York City: Springer. URL: https://books.google.co.id/books?id=HEVcWAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Effendy, Fenty. (2012). *Karni ilyas lahir untuk berita: 40 th. jadi wartawan*. Jakarta Barat: Kompas. URL: <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/karni-ilyas-lahir-untuk-berita>
- Fitrianto, Dahono; & Indriasari, Lusiana. (2010). Ibu rumah tangga dalam industri kreatif. *Kompas.com*, 12 Juli. URL: <http://lifestyle.kompas.com/read/2010/07/12/13475856/ibu.rumah.tangga.dalam.industri.kreatif>
- Fraenkel, Jack R.; & Wallen, Norman E. (2009). *How to design and evaluate research in education—7th ed*. New York City: McGraw-Hill. URL: <https://archive.org/details/methodology-alobatnic-libraries>
- Hayati, Istiqomatul; dkk. (2010). Menulis itu seperti jalan pedang. *TEMPO Interaktif*, 30 Agustus. URL: <http://www.tempointeraktif.com/share/?act=TmV3cw==&type=UHJpbNq=&media=bmV3cw==&y=JEdMT0JBTFNbeV0=&m=JEdMT0JBTFNbbV0=&d=JEdMT0JBTFNbZF0=&id=Mjc1MDA4>
- Junaidi, A. (2008). Clara ng: writing for women and children. *The Jakarta Post*, 21 Agustus. URL: <http://www.thejakartapost.com/news/2008/08/21/clara-ng-writing-women-and-children.html>
- Kuiper, Kathleen. (2011). *Prose: literary terms and concepts*. New York City: The Rosen Publishing Group. URL: https://books.google.co.id/books?id=Fjvh69UihCMC&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Kumala, Ratih. (2010). *Un soir du paris*. Jakarta Barat: Gramedia Pustaka Utama. URL: https://books.google.co.id/books?id=7eE8DwAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Malagina, Agni; & Erowati, Rosida. (2015). Fiksi transkultural sebagai fenomena budaya diaspora: kajian pada karya bunga roos dari tjikembang (1927) dan dimsun terakhir (2006). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1): 1-18. URL: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/download/2197/pdf>
- Malik, Candra. (2010). My jakarta: clara ng, writer. *The Jakarta Globe*, 11 Juli. URL: <http://jakartaglobe.id/myjakarta/my-jakarta-clara-ng-writer/385181>
- Ng, Clara. (2007). Press biography. *Clara-Ng.com*, 25 Mei (diperbarui pada 25 Maret 2012). URL: <http://www.webcitation.org/66Qinu88t>
- Purba, Damai Ryanti. (2015). Representasi makna lesbianisme dalam pesan novel gerhana kembar karya clara ng. *FLOW*, 2(8), hlm 1-10. URL: <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/download/11542/4955>
- Putri, Herlin. (2017). Mendengarkan suara yang terbungkam. *SUSASTRA Jurnal Ilmu Sastra dan Budaya*, 4(2), hlm 403-413. URL: <http://journalsusastra-hiski.org/index.php/Susastra/article/download/117/52>
- Saksono, Suryo Tri. (2008). Scenario outside the scenario study of text and context on the novels sang alkemis and the un (reality) show. *Jurnal Prosodi Bahasa dan*

- Sastra Inggris*, 2(2): 85-91. URL:
<http://kompetensi.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/download/339/314>
- Setiawan, Adib Rifqi. (2019). Kehidupan perempuan etnis tionghoa pada orde militeristik dalam 'dimsum terakhir' karya clara ng. *LIS Scholarship Archive (LISSA)*. DOI:
<https://dx.doi.org/10.31229/osf.io/s9dej>
- Stanley, Liz. (1992). *The auto/biographical i: the theory and practice of feminist auto/biography*. Manchester: Manchester University Press. URL:
[https://books.google.co.id/books?id=IthRAQAIAAJ&dq=Liz+Stanley.+\(1992\).+The+auto/biographical+i:+the+theory+and+practice+of+feminist+auto/biography&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s](https://books.google.co.id/books?id=IthRAQAIAAJ&dq=Liz+Stanley.+(1992).+The+auto/biographical+i:+the+theory+and+practice+of+feminist+auto/biography&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Steedman, Carolyn. (2000). Enforced narratives: stories of another self. Dalam *Feminism and Autobiography: Texts, Theories, Methods*: 25-39. London: Routledge. URL:
https://books.google.co.id/books?id=y6iCAgAAQBAJ&dq=Carolyn+Steedman+Enforced+narratives:+stories+of+another+self&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Sylado, Remy. (2007). *Novel pangeran diponegoro: menggagas ratu adil*. Solo: Tiga Serangkai. URL:
https://books.google.co.id/books?id=xYbmcy6MFMsC&dq=remy+sylado+sastra+membedakan+manusia+dengan+hewan&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Taufiq, Akhmad. (2014). Multicultural literature: the identity construction in indonesian novels. *Humaniora UGM*, 26(1): 22-31. URL:
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t%21@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_816089267522.pdf
- Zein, Laila Fariha; dkk. (2019). Representasi hegemoni dalam novel mémoires d'hadrien karya marguerite yourcenar. *Jurnal JENTERA*, 8 (1): 67-87. DOI:
<https://dx.doi.org/10.26499/jentera.v8i1.1063>